

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Interaksi yang positif sangat mendorong proses belajar dan perkembangan siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan nasional melibatkan peserta didik dan pendidik. Peserta didik dipandang sebagai obyek didik, adalah sebagai wadah yang harus diisi dengan pengetahuan, keterampilan (Saring Marsudi, dkk, 2008: 4). Oleh sebab itu, pendidik dan peserta didik harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan guna mencapai tujuan pendidikan. Beberapa persiapan yang harus dipersiapkan oleh pendidik meliputi: perumusan indikator keberhasilan, pemilihan materi pembelajaran, pengorganisasian materi, pemilihan sumber belajar, skenario pembelajaran, penilaian serta penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran. Sedangkan persiapan bagi peserta didik, meliputi: kesiapan mengikuti proses pembelajaran, sarana belajar yang dimiliki siswa, motivasi siswa, keadaan jasmani siswa.

Dalam suatu pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru dan siswa bertujuan untuk mengembangkan anak menuju kearah kedewasaan. Namun, dalam kegiatan pembelajaran sering dijumpai masalah dalam pembelajaran yang biasa disebut permasalahan pembelajaran. Banyak faktor penyebab munculnya permasalahan pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi tersebut harus dikembangkan melalui lembaga pendidikan sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, sesuai dengan fungsi lembaga pendidikan (sekolah) yaitu mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan (Hasbullah, 2009: 50).

Pencapaian prestasi belajar dan tujuan pendidikan dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang

bermutu akan mendorong tercapainya prestasi belajar serta tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempelajari gejala atau fenomena yang terjadi di alam semesta. Ditingkat sekolah dasar, mata pelajaran IPA dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit setelah matematika. Oleh sebab itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka serta penggunaan metode belajar yang sesuai. Selain itu, dari diri siswa juga dituntut semangat dan dorongan yang kuat agar siswa memiliki minat untuk belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Dalam mempelajari IPA diperlukan tingkat pemahaman yang tinggi dari diri siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terbukti dengan adanya prestasi belajar siswa yang rendah. Dari hasil pengamatan, secara umum siswa mempunyai cara belajar yang hampir sama. Namun, secara khusus siswa mempunyai cara belajar yang berbeda. Dalam suatu kelas, terdapat beberapa siswa yang melaksanakan aktivitas yang berbeda ketika proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa siswa ada yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek mengerjakan soal secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa

selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar siswa. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran terdapat berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang ada yaitu siswa mengalami gangguan dalam belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Beberapa siswa sudah menyadari dan mampu menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi. Namun, ada juga siswa yang tidak menyadari kesulitan belajar yang dihadapi sehingga mereka sulit mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Berdasarkan hasil pengamatan, tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sama memperoleh prestasi belajar yang sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI PURWOSUMAN 1 SIDOHARJO SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yang terkait dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa
2. Guru kurang memperhatikan kesulitan belajar siswa
3. Kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan metode mengajar dalam menyampaikan pokok bahasan.
4. Terdapat kemungkinan perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Gaya belajar siswa yang meliputi tipe audio, tipe visual, dan tipe kinestetik.
2. Kesulitan belajar IPA yang meliputi kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti yaitu prestasi belajar IPA yang dicapai setelah melalui proses belajar selama satu semester.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara kesulitan belajar terhadap prestasi belajar?
3. Adakah pengaruh yang signifikan gaya belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar IPA?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kesulitan belajar dan prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan belajar terhadap prestasi belajar IPA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai bahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa.
- b. Sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar bagi siswa.
- c. Sebagai gambaran yang jelas bagi penulis mengenai gaya belajar dan kesulitan belajar yang dihadapi siswa tingkat sekolah dasar.